

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film sebagai salah satu karya seni yang merupakan bagian dari komunikasi massa kini semakin disukai dan makin banyak diproduksi. Hal ini terlihat dari banyaknya film yang terbit dengan berbagai genre mulai dari romansa, *comedy*, bahkan horor. Banyaknya peminat film akhirnya oleh sebagian produser dimanfaatkan sebagai media untuk berdakwah.

Dakwah sendiri menurut Syekh Ali Mahfudh berarti mengajak, menyeru, mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan sesuai petunjuk, menyuruh mereka berbuat *ma'ruf*, dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat (Abdullah, 2019:3). Dakwah awalnya dilakukan dari mulut ke mulut. Namun seiring perkembangan zaman dan diikuti dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dakwah tidak lagi hanya dilakukan di atas panggung atau di tempat pengajian akan tetapi dakwah bisa diserukan juga melalui media massa seperti buku, radio, dan film.

Film menjadi cara baru menyerukan pesan dakwah dengan menyelipkan adegan-adegan bernuansa religi di dalamnya. Dakwah melalui film dikemas secara dramatis dengan bantuan sinematografi yang dapat menghibur sekaligus mendidik para penonton. Puluhan bahkan ratusan penelitian telah dilakukan terkait kemampuan film sebagai media massa dalam mempengaruhi persepsi, pikiran, sikap, dan tindakan para penontonya. Oleh sebab itu pemilihan film sebagai media dakwah adalah salah satu langkah yang efektif dilakukan di era globalisasi. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Onong Uchjana Effendi

dalam Wahyuningsih (2019: 8) bahwa film adalah salah satu media komunikasi yang ampuh untuk hiburan serta untuk pendidikan dan penerangan termasuk dakwah.

Film Siksa Neraka yang ditayangkan pada tahun 2023 merupakan salah satu film horor religi yang juga menyelipkan pesan dakwah di dalam adegan-adegannya. Film yang diadaptasi dari komik ini mengandung banyak pesan dakwah baik secara langsung maupun tidak langsung. Pesan dakwah yang paling dominan muncul dalam setiap adegannya adalah tentang siksa neraka sebagai ganjaran dari perbuatan-perbuatan maksiat yang dilakukan di dunia.

Film Siksa Neraka mengisahkan tentang empat kakak beradik yang dididik sejak kecil dengan nilai-nilai keagamaan, terutama narasi surga dan neraka oleh ayahnya yang merupakan seorang ustadz muda. Awal problematika hadir ketika empat bersaudara tersebut hanyut dibawa arus sungai saat pergi ke desa seberang tanpa sepengetahuan orang tuanya. Dari ke empat anak tersebut hanya satu yang selamat setelah sempat mengalami mati suri. Dalam mati surinya, anak tersebut melihat kakak dan adiknya mengalami siksaan yang pedih di dalam neraka akibat dari perbuatan dosa yang mereka lakukan semasa hidup.

Film ini menarik untuk dibahas karena menjadi film Indonesia terlaris kelima di tahun 2023 dengan jumlah penonton mencapai angka 2,6 juta lebih selama penayangannya di bioskop (Riandi dan Maharani, 2024). Film ini juga mampu memberikan efek yang besar bagi penontonnya dibuktikan dengan insafnya seorang waria hingga kembali ke kodratnya setelah menonton film ini di bioskop. Waria asal Jawa Barat yang kerap disapa Inces tersebut kini sudah ganti profesi dan tampil dengan penampilan baru sebagai laki-laki tulen (Ravita, 2023).

Selain itu, penulis tertarik untuk membahas film Siksa Neraka karena sebagai film horor, film ini mampu sukses besar tanpa harus menyelipkan unsur-unsur pornografi untuk menarik penonton. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati dalam Panuju (2019:54) bahwa film-film horor Indonesia selain dibalut dengan mistis juga pornografi yang dikhawatirkan dapat merusak aspek moral dan psikologis generasi muda. Meg Downes dalam Panuju (2019:54) pula menyatakan bahwa film horor Indonesia tidak mendidik dan menginspirasi bangsa. Oleh karena itu dengan penulisan skripsi ini, penulis ingin menunjukkan bahwa ada film horor Indonesia yang mendidik, berkualitas, dan Islami serta patut menjadi tontonan karena mengandung unsur dakwah yang dapat memberikan wawasan baru seputar Islam yang merupakan agama dominan penduduk Indonesia.

Akhirnya, penulis akan meneliti pesan dakwah yang ada di dalam film Siksa Neraka ini dengan analisis semiotika Roland Barthes yang mendalami pemaknaan suatu tanda secara denotatif dan konotatif untuk kemudian penulis rangkum dalam skripsi dengan Judul “Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Siksa Neraka (2023)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dideskripsikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pesan dakwah dalam Film Siksa Neraka disampaikan?”.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu difokuskan pada adegan-adegan (*scenes*) yang mengandung pesan dakwah dalam film Siksa Neraka (2023).

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penyampaian pesan dakwah dalam film Siksa Neraka.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1.2.1 Manfaat Teoritis

- a) Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi manfaat kepada penulis dan pembaca tentang wawasan seputar penelitian dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya di bidang analisis semiotika pesan dakwah yang terdapat di dalam film.
- b) Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa depan.

1.2.2 Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman, acuan, dan sumber ide oleh para praktisi film dalam membuat film bertema horor religi.
- b) Memberikan motivasi kepada para pendakwah untuk dapat memanfaatkan media sebagai saluran berdakwah, khususnya melalui film agar lebih menarik.